

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah sarana untuk menumbuhkan peserta didik aktif yang mampu memaksimalkan potensinya. Potensi ini meliputi kemampuan kerohanian, karakter, keinovatifan, kemandirian, kualitas etika, dan kecerdasan, tentunya mengedepankan kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan negara. Pendidikan dimulai dari keberadaan kedua orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak. Setiap anak memiliki fitrah yang sama dalam mengemban ilmu pengetahuan, terutama mengenai masalah pendidikan karakter seorang anak.¹

Untuk penyempurnaan Pendidikan Karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.² Perkembangan teknologi yang pesat, pergeseran norma sosial budaya, pergeseran kondisi kehidupan, dan pergeseran lingkungan kerja masa depan di

¹ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah", *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5 No. 2, 2022, hal. 139.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024, hal. 6

setiap jenjang dan budaya pendidikan merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi terciptanya Profil Pelajar Pancasila yakni beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³

Untuk menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional, dapat bekerja dengan siapa saja dan di mana saja, mandiri dalam menyelesaikan tugas, memiliki daya pikir yang kritis, serta dapat menumbuhkan daya imajinasi yang kreatif. Tentu saja, untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik Indonesia juga harus bekerja sama. Peserta didik perlu memiliki inspirasi yang tinggi untuk mendorong kemampuan dan menjadi pelajar cakap yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal.⁴

Usaha memperkuat profil pelajar Pancasila, dalam rangka mewujudkan karakter Pancasila, memberikan pintu terbuka bagi siswa untuk menggali informasi sebagai jalan membentengi pribadi serta kesempatan berharga untuk memperoleh manfaat dari nilai-nilai Pancasila. Pelajar dapat belajar tentang poin atau masalah penting seperti perubahan generasi, melawan radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, inovasi, teknologi dan kehidupan demokrasi melalui kegiatan proyek profil ini dengan mempersiapkan mereka

³ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah", *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*...., hal. 139

⁴ Ashabul Kahfi,... hal. 139.

untuk mengambil tindakan nyata untuk menanggapi masalah tersebut sesuai tahapan pembelajaran dan kebutuhannya.⁵

Pengajaran sebagai wujud proses untuk membentuk karakter siswa sesuai standar norma sosial dan budaya sehingga generasi penerus bangsa dapat berkembang baik secara aktual maupun dalam proses Pendidikan. Manusia membutuhkan wawasan dan pemahaman yang luas untuk berpikir, bertindak dan memiliki akhlak yang benar.

Sila-sila yang ada di dalam Pancasila saling terkait membentuk sebuah wujud dasar negara republik Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang berdasarkan atas 5 sila Pancasila yakni ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila khususnya sila ke-4 mengandung pengertian bahwa Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung (perwakilan). Dalam aspek pendidikan, demokrasi perlu diajarkan kepada peserta didik untuk mencegah terjadinya masalah-masalah baru dalam ranah demokrasi. Pendidikan demokrasi di sekolah dapat diterapkan melalui edukasi mengenai prinsip dan

⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hal. 04

nilai-nilai demokrasi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan di sekolah.⁶

Pelajar Pancasila berperan sebagai pelajar Indonesia yang dapat memahami, menghayati, dan menerapkan sisi positif Pancasila dalam berbagai tatanan. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah.⁷

Dalam hal ini, kesadaran terhadap pentingnya memilih dalam demokrasi belum nampak pada siswa SMA Negeri 1 Baureno. Minimnya kesadaran, pemahaman dan penyelenggaraan dalam menggunakan hak suara juga belum cukup. Contohnya seperti penetapan ketua kelas, para siswa saling tunjuk menunjuk untuk kandidat ketua kelas, dari hal tersebut jiwa kepemimpinan pada setiap siswa sangat rendah, untuk itu perlunya penanaman jiwa kepemimpinan dan demokrasi khususnya nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Bentuk pendidikan demokrasi yang dapat dilaksanakan di sekolah diantaranya percaya diri, toleransi, bebas mengemukakan pendapat dan menghormati

⁶ Kokom Nurjanah and Halimatun Saadah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Setia Karya", *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*. November 2022, hal. 27.

⁷ Samsul Arifin, "Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial", Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, hal. 4

pendapat orang lain. Seperti halnya saat ini, kurikulum menekankan pembelajaran proyek yang dilaksanakan berkaitan dengan program-program dari pemerintah. Namun, banyak siswa yang kehilangan jam pelajaran karena seringkali harus mengambil dispensasi untuk mengikuti kegiatan proyek pembelajaran.⁸

Dengan kata lain, guru harus bisa mengintegrasikan nilai dan pendidikan karakter dalam indikator dan kegiatan pembelajarannya. Guru mampu menyampaikan materi atau memberikan soal yang mengandung nilai-nilai Pancasila misalnya nilai nasionalis, pantang menyerah, peduli terhadap lingkungan, gotong royong, peduli terhadap sesama, musyawarah. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk memahami nilai pada tema suara demokrasi dengan tepat. Pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat relevan dalam mengembangkan keaktifan peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar berdemokrasi. SMAN 1 Baureno sudah menerapkan beberapa kriteria dalam profil pelajar Pancasila yaitu mengadakan kolaborasi dengan program sekolah dan memilih salah satu tema antara lain: suara demokrasi, bhinneka tunggal ika, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Baureno mengaplikasikan nilai Pancasila dengan membuat poster tentang demokrasi Islam, yang kebetulan saat itu ada program pemilihan ketua osis.

⁸ Kokom Nurjanah dan Halimatun Saadah (ed), "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Setia Karya", *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4...* hal. 28

Keadaan tersebut juga terjadi di SMAN 1 Baureno yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kota Bojonegoro yang menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Penulis meneliti di SMAN 1 Baureno, dengan mendapatkan informasi terkait proyek-proyek yang diterapkan di sekolah tersebut khususnya tema suara demokrasi. Hal tersebut didukung pula pada observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Baureno.⁹ Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dalam skripsi yang berjudul: “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno?
2. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno?

⁹ Wawancara dengan Moh. Rudi Habibi, 21 Maret 2023 di Lobi SMAN 1 Baureno

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno
2. Untuk menjelaskan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno.
3. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pengembangan teori dan analisis yang bermanfaat bagi perkembangan

ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi terhadap kajian yang lebih mendalam dalam pengembangan keilmuan, khususnya tentang pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait, yaitu:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian khususnya mengenai pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi.

Selain itu, penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diterima selama proses perkuliahan.

b. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan kajian pustaka.

c. Bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa gambaran, wawasan, dan informasi bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat luas dalam melakukan penghayatan dan pengamalan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Demi menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis menguraikan kata-kata yang terangkum di dalam setiap variabel berikut:

1. Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah proyek ko-kurikuler berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan yang memperkuat upaya untuk menggali keterampilan dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

yang berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan Pelajar Indonesia sebagai Pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”¹⁰

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Selain itu meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada

¹⁰ Azwan Najibuddiin, "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun, *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 67.

¹¹ Samsul Arifin, "Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial", hal. 21

Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dalam kaitannya Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yaitu Akidah, Al-Quran dan Al-Hadis, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.¹²

3. Tema Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung (perwakilan). Dalam aspek pendidikan, demokrasi perlu diajarkan kepada peserta didik untuk mencegah terjadinya masalah-masalah baru dalam ranah demokrasi. Pendidikan demokrasi di sekolah dapat diterapkan melalui edukasi mengenai prinsip dan nilai-nilai demokrasi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan di sekolah.¹³

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan...* hal. 42

¹³ Kokom Nurjanah dan Halimatun Saadah (ed), "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Setia Karya", *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4...* hal. 28

F. Orisinalitas Penelitian

Mengetahui sub-kajian yang sudah atau belum diteliti pada peneliti sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) dalam mengetahui penelitian yang berkaitan dengan judul yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis & Judul	Perbedaan/ Perbaruan
1.	Jurnal Moral Kemasyarakatan, Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, 2023 Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik	Penelitian berfokus pada implementasi P5 di sekolah penggerak, desain P5 serta karakter yang ingin dibentuk
2.	Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4, Kokom Nurjanah dan Halimatun Saadah, 2022 Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya	Penelitian hanya fokus menjelaskan kegiatan dari proyek yang diterapkan di Lembaga. Tidak menjelaskan dimensi P5, desain P5 dan kolaborasi dengan mapel apa saja.
3.	Jurnal Dedaktika Pendidikan Dasar, Nanik, 2022 Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Tutor Sebaya Kegiatan P5 Project Demokrasi di SMPN 41 Surabaya	Peneliti menggunakan metode tutor sebaya, jadi siswa yang pengetahuannya kurang lebih cenderung diam karena tidak menjadi siswa pilihan. Dengan metode ini akan bermunculan karakter negative dari siswa pilihan maupun siswa bukan pilihan.

Pada penelitian ini yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti terfokus pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan program kurikulum merdeka. Adapula jenis kegiatan yang berbeda, dimana SMAN 1 baureno menerapkan beberapa proyek dalam tema suara demokrasi yaitu pembuatan karya berupa poster tentang

demokrasi dan pemilihan ketua OSIS, penerapan di jenjang yang berbeda pada penelitian-penelitian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal penelitian ini secara garis besar terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi, Daftar Isi, Daftar Table, Daftar Gambar, Dan Daftar Lampiran. Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pengantar metodologis untuk bisa memahami secara sistematis materi-materi dalam bab-bab berikutnya. Dalam Bab I akan dijelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II tentang kajian teori yang menjadi dasar atau pijakan dalam penelitian. Bab ini berisi pembahasan mengenai Pendidikan agama islam, konsep profil pelajar Pancasila, dan degradasi moral.

Kemudian Bab III membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Pada Bab IV berisi paparan data dan temuan penelitian tentang, (1) Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno, (2) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno.

Selanjutnya penulisan diakhiri dengan Bab V yang berisi pembahasan tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno dengan beberapa teori-teori.

Selanjutnya pada bagian akhir Bab VI penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



UNUGIRI